



Representasi Makna pada Film Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga

Indra Wiguna Mahfud¹, Farida Hariyati², Mustiawan Mustiawan³

¹⁻³Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

Email : idm49010@gmail.com, farida@uhamka.ac.id

Alamat : Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia

Korespondensi Penulis : idm49010@gmail.com

Abstract. *The film "Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga" is an Indonesian romantic drama that explores themes of love, family responsibility, and sacrifice. This study aims to analyze the representation of love in the film using Roland Barthes' semiotic approach. The method applied includes analyzing signs, signifiers, and signifieds from several key scenes to uncover both denotative and connotative meanings. The analysis focuses on scenes of dancing, household duties, the giving of a ring, warm colors, a lonely road, separation, and the giving of a birthday gift. The research findings indicate that dancing symbolizes intimacy and freedom, while household scenes represent the burden of emotional responsibility. The ring signifies commitment and family unity, warm colors reflect harmony but also conceal tension, and the lonely road mirrors emotional isolation. Separation and the birthday gift reveal deep sacrifice and enduring memories. In conclusion, the film portrays love not only as a romantic relationship but also as a journey involving personal sacrifice and family responsibility, aligning with Barthes' views on symbolic meaning in visual narratives.*

Keywords: film, drama, representation, semiotics

Abstrak. Film "Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga" adalah karya drama romantis Indonesia yang mengeksplorasi tema cinta, tanggung jawab keluarga, dan pengorbanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi makna cinta dalam film tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Metode yang diterapkan mencakup analisis tanda, penanda, dan petanda dari beberapa adegan kunci untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif. Analisis fokus pada adegan tarian, rumah tangga, pemberian cincin, warna hangat, jalan sepi, perpisahan, dan pemberian kado ulang tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarian melambangkan keintiman dan kebebasan, sementara adegan rumah tangga merepresentasikan beban tanggung jawab emosional. Cincin menandakan komitmen dan penyatuan keluarga, warna hangat menggambarkan keharmonisan namun juga menyembunyikan ketegangan, dan jalan sepi mencerminkan isolasi emosional. Perpisahan dan kado ulang tahun mengungkapkan pengorbanan dan kenangan mendalam. Kesimpulannya, film ini tidak hanya menggambarkan cinta sebagai hubungan romantis, tetapi juga sebagai perjalanan yang melibatkan pengorbanan pribadi dan tanggung jawab keluarga, sejalan dengan pandangan Barthes mengenai makna simbolis dalam narasi visual.

Kata kunci: film, drama, representasi, semiotika

1. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu medium yang paling efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kompleks, terutama ketika berhubungan dengan tema universal seperti cinta (Solihin et al., 2023). Sebagai sebuah karya seni yang menggabungkan berbagai elemen visual dan naratif, film memiliki kemampuan untuk menciptakan dan merefleksikan makna melalui simbolisme, alur cerita, dan interaksi karakter. Dalam konteks ini, film "Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga" menghadirkan sebuah narasi yang menyoroti kompleksitas cinta, baik dalam bentuk romantis maupun dalam konteks keluarga. Melalui kisah cinta yang diwarnai oleh konflik dan pengorbanan, film ini menjadi bahan kajian yang menarik untuk dianalisis dari perspektif semiotik.

Penelitian mengenai representasi cinta dalam film telah banyak dilakukan, terutama melalui pendekatan semiotika yang berfokus pada bagaimana tanda-tanda dalam film bekerja untuk menciptakan makna. Roland Barthes, seorang ahli teori semiotik, menawarkan pendekatan yang relevan untuk menganalisis film ini melalui konsep denotasi dan konotasi (Zulfah et al. 2021). Barthes berpendapat bahwa setiap tanda dalam sebuah teks (termasuk film) memiliki dua tingkat makna: denotatif, yaitu makna literal atau langsung, dan konotatif, yaitu makna yang lebih dalam dan bersifat ideologis (RAMADHANI, 2021). Pendekatan Barthes memungkinkan kita untuk mengungkap bagaimana elemen-elemen dalam film, seperti dialog, simbol visual, dan tindakan karakter, tidak hanya menyampaikan makna permukaan tetapi juga mengandung makna yang lebih luas dan kompleks (Bouzida, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi makna cinta dalam film "Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga" melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna konotatif yang terkandung dalam film tersebut, serta bagaimana makna tersebut mencerminkan pandangan yang lebih luas mengenai cinta dan tanggung jawab sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik dengan fokus pada teori Roland Barthes mengenai denotasi dan konotasi. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menonton film secara menyeluruh untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang relevan dengan tema cinta, seperti dialog penting, simbolisme visual, dan adegan-adegan yang signifikan. Setelah itu, elemen-elemen ini akan dianalisis untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang ada, tetapi juga untuk menafsirkan makna yang lebih dalam yang mungkin tidak langsung terlihat oleh penonton.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam kajian film, khususnya dalam memahami bagaimana cinta direpresentasikan dalam sinema Indonesia melalui lensa semiotik. Dengan mengaplikasikan teori Roland Barthes, penelitian ini tidak hanya akan mengungkap makna-makna eksplisit yang ada dalam film, tetapi juga makna-makna implisit yang mungkin tidak segera disadari oleh penonton. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur akademik mengenai representasi cinta dalam film, dengan memberikan perspektif baru yang berfokus pada analisis tanda dan simbol.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada penonton dan pembuat film mengenai bagaimana elemen-elemen dalam film dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang kompleks, khususnya dalam konteks cinta.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kajian-kajian serupa, baik dalam konteks semiotika maupun kajian film secara umum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti tidak hanya dalam ranah akademik, tetapi juga dalam dunia praktis pembuatan film.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotik, khususnya berdasarkan teori Roland Barthes. Metode ini dipilih untuk menganalisis representasi makna cinta dalam film "Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga" dengan fokus pada bagaimana tanda-tanda dalam film mengkomunikasikan makna pada dua tingkat: denotatif dan konotatif. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana elemen-elemen sinematik digunakan untuk menyampaikan makna cinta yang lebih dalam dan kompleks.

Pendekatan kualitatif digunakan karena sifat penelitian ini yang bersifat eksploratif dan interpretatif. Analisis semiotik memerlukan pemahaman mendalam terhadap teks film sebagai media komunikasi, dan pendekatan kualitatif memungkinkan fleksibilitas dalam interpretasi data. Pendekatan ini akan membantu dalam menggali makna-makna yang tersembunyi dan mengungkapkan bagaimana cinta direpresentasikan melalui tanda-tanda dalam film.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menonton film secara menyeluruh untuk mengidentifikasi adegan-adegan kunci, dialog, simbol visual, dan interaksi karakter yang relevan dengan tema cinta. Setiap tanda dan simbol yang muncul dalam film akan dicatat dan dikategorikan berdasarkan tingkat makna denotatif dan konotatif. Selanjutnya peneliti melakukan kajian pustaka terkait teori semiotika Roland Barthes dan penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkaya pemahaman teoritis dalam menganalisis film ini.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan, dimulai dengan identifikasi tanda dan simbol yang terdapat dalam elemen-elemen visual serta naratif dalam film, seperti adegan kunci, ekspresi wajah, gestur, latar belakang, warna, dan dialog. Setelah itu, analisis denotasi dilakukan untuk memahami makna literal yang diungkapkan oleh tanda-tanda tersebut, guna mengidentifikasi bagaimana film secara eksplisit menggambarkan tema cinta. Tahap akhir adalah analisis konotasi, di mana peneliti mengkaji makna-makna yang lebih dalam dan bersifat ideologis, terkait dengan pandangan sosial, budaya, dan emosional tentang cinta, untuk mengungkap pesan implisit yang mungkin tidak langsung terlihat oleh penonton namun signifikan dalam membangun pemahaman komprehensif mengenai representasi cinta dalam film ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis

Film *Cinta Pertama, Kedua, & Ketiga* adalah film drama romantis Indonesia yang disutradarai oleh Gina S. Noer dan diproduksi oleh Starvision Plus serta Wahana Kreator. Dirilis pada tahun 2021, film ini dibintangi oleh Angga Yunanda, Putri Marino, Slamet Rahardjo, dan Ira Wibowo. Mengusung tema cinta, keluarga, dan pengorbanan, film ini menyajikan kisah yang relatable dan emosional tentang bagaimana cinta dapat tumbuh di antara dua individu yang memiliki tanggung jawab besar terhadap keluarga mereka. Dalam narasi yang kaya akan emosi, film ini juga mengeksplorasi pengorbanan yang dilakukan demi cinta dan kebahagiaan keluarga. Sebagai seorang sutradara yang terkenal dengan karya-karyanya yang mengangkat tema perempuan dan keluarga, Gina S. Noer telah berkontribusi besar dalam perfilman Indonesia, dengan karya-karyanya yang sering membahas isu-isu kompleks yang dihadapi perempuan dalam masyarakat Indonesia. "*Cinta Pertama, Kedua, & Ketiga*" memperoleh penghargaan internasional dengan pemutaran perdananya di Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2021 sebagai film penutup pada 4 Desember 2021 (Khasanah, 2024).



Gambar 1 Poster Film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* (Liputan6, 2024)

Analisis

Pada sub pembahasan ini peneliti akan menguraikan mengenai **sign (tanda)** merujuk pada elemen atau objek tertentu yang memiliki makna, **signifier (penanda)** adalah bentuk fisik dari tanda tersebut, seperti gambar, suara, atau kata-kata, sementara **signified (petanda)** adalah makna atau konsep yang diasosiasikan dengan tanda tersebut.

Dengan menganalisis tanda-tanda ini, kita dapat mengungkapkan makna-makna yang lebih dalam dalam film, termasuk bagaimana cinta, keluarga, dan pengorbanan direpresentasikan dan dipahami oleh penonton. Berikut adalah tabel yang memuat beberapa contoh tanda-tanda yang ada dalam film, beserta penanda dan petanda pada film cinta pertama, kedua dan ketiga di tabel 1 di bawah.

Tabel 1 Sign, signifier, signified dan Scene yang dipilih dalam pada Film Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga karya

| No. | Sign | Signifier (Penanda) | Signified (Petanda) | Scene (Menit ke-) |
|-----|------------------|---|---|--|
| 1 | Tarian | Gerakan tarian yang dilakukan oleh Raja dan Asia | Ekspresi kebebasan, kebersamaan, dan awal dari hubungan emosional antara Raja dan Asia | Menit ke-15, saat latihan menari di studio |
| 2 | Rumah Tangga | Adegan yang menunjukkan Raja dan Asia merawat orang tua mereka | Tanggung jawab keluarga, pengorbanan pribadi demi kesejahteraan orang tua, dan nilai-nilai tradisional keluarga | Menit ke-25, saat Raja membantu ayahnya di rumah, dan Asia menyiapkan makanan untuk ibunya |
| 3 | Cincin | Pemberian cincin oleh ayah Raja kepada ibu Asia | Simbolisasi komitmen, harapan akan pernikahan dan penyatuan dua keluarga yang berbeda | Menit ke-50, saat makan malam bersama di rumah Asia |
| 4 | Warna Hangat | Latar belakang atau pencahayaan yang menggunakan warna-warna hangat | Kehangatan keluarga, cinta yang tulus, dan suasana harmonis | Menit ke-60, saat keluarga berkumpul di ruang tamu untuk berbincang |
| 5 | Jalan Sepi | Raja dan Asia berjalan di jalan sepi pada malam hari | Simbol isolasi, perjalanan hidup yang penuh tantangan, dan kedekatan yang terjalin dalam kesendirian | Menit ke-70, saat mereka berbicara tentang masa depan hubungan mereka |
| 6 | Perpisahan | Adegan Raja dan Asia memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka | Pengorbanan pribadi demi kebahagiaan orang tua, konflik batin antara cinta pribadi dan tanggung jawab keluarga | Menit ke-85, di sebuah kafe kecil, ketika Raja dan Asia berbicara tentang keputusan mereka |
| 7 | Kado Ulang Tahun | Pemberian hadiah ulang tahun oleh Raja kepada Asia | Ungkapan kasih sayang, perhatian, dan kenangan yang spesial antara mereka berdua | Menit ke-40, saat mereka merayakan ulang tahun Asia di sebuah taman |

Dalam analisis semiotik film "Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga," peneliti akan mengeksplorasi bagaimana makna dibangun melalui penggunaan tanda-tanda (signs) yang terdapat dalam berbagai adegan kunci. Setiap tanda dalam film ini, baik yang terlihat dalam elemen visual maupun naratif, berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan yang lebih mendalam terkait tema cinta, keluarga, dan pengorbanan. Dengan menggunakan pendekatan

semiotik, terutama teori Roland Barthes, peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis tanda-tanda tersebut untuk mengungkapkan bagaimana makna literal (denotasi) dan makna yang lebih kompleks atau ideologis (konotasi) terbentuk dan disampaikan kepada penonton (Bouzida, 2014).

Analisis ini akan difokuskan pada tanda-tanda yang muncul dalam beberapa adegan spesifik, seperti tarian antara Raja dan Asia, adegan perawatan orang tua, pemberian cincin, dan momen perpisahan. Masing-masing tanda ini akan dipecah menjadi penanda (signifier) dan petanda (signified), di mana peneliti akan menelusuri bagaimana makna-makna tersebut dikonstruksi dan diinterpretasikan dalam konteks budaya dan sosial. Dengan cara ini, peneliti bertujuan untuk mengungkap representasi nilai-nilai yang lebih luas dalam film ini dan bagaimana film ini mencerminkan atau mungkin mempertanyakan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Bouzida, 2015). Analisa sebagai berikut:

1. Tarian (Menit ke-15, saat latihan menari di studio)

Denotasi: Secara denotatif, tarian dalam film ini adalah gerakan tubuh yang diiringi musik, dilakukan oleh Raja dan Asia. Tarian mereka di studio adalah bagian dari latihan rutin yang menunjukkan keahlian mereka dalam menari.

Konotasi: Secara konotatif, tarian ini melambangkan kebebasan dan keintiman yang berkembang antara Raja dan Asia. Gerakan tarian yang sinkron dan penuh emosi menggambarkan hubungan mereka yang semakin dekat. Tarian juga menjadi medium ekspresi non-verbal yang menunjukkan ketertarikan emosional dan ketegangan romantis yang mulai tumbuh di antara mereka, meskipun mereka masih terikat oleh tanggung jawab keluarga yang berat.

2. Rumah Tangga (Menit ke-25, saat Raja membantu ayahnya di rumah, dan Asia menyiapkan makanan untuk ibunya)

Denotasi: Adegan ini menunjukkan aktivitas sehari-hari Raja dan Asia di rumah mereka masing-masing, di mana Raja membantu ayahnya dengan pekerjaan rumah dan Asia menyiapkan makanan untuk ibunya.

Pada level konotatif, adegan ini merepresentasikan tanggung jawab yang diemban oleh Raja dan Asia sebagai anak-anak yang merawat orang tua mereka yang sudah lanjut usia dan hidup sendiri. Ini juga mencerminkan pengorbanan pribadi mereka untuk memastikan kesejahteraan orang tua mereka, yang menempatkan mereka dalam posisi sulit ketika berhadapan dengan keinginan mereka sendiri, terutama dalam hal cinta dan

kehidupan pribadi. Rumah tangga di sini juga menjadi simbol beban tradisional dan harapan yang mungkin mengekang kebebasan mereka untuk mengejar kehidupan yang mereka inginkan.

3. Cincin (Menit ke-50, saat makan malam bersama di rumah Asia)

Denotasi: Cincin diberikan oleh ayah Raja kepada ibu Asia sebagai simbol niat baik dan mungkin niat untuk melanjutkan hubungan mereka ke jenjang yang lebih serius.

Konotasi: Secara konotatif, cincin ini tidak hanya melambangkan komitmen antara ayah Raja dan ibu Asia, tetapi juga menjadi simbol dari penyatuan dua keluarga yang sebelumnya tidak memiliki hubungan. Cincin ini mengimplikasikan sebuah langkah menuju kehidupan baru yang mengharuskan adaptasi dan penerimaan dari kedua belah pihak, serta menimbulkan pertanyaan tentang masa depan hubungan Raja dan Asia sendiri. Bagi Raja, cincin ini mungkin membawa harapan, sedangkan bagi Asia, bisa jadi ini menambah keraguan tentang dinamika baru dalam kehidupan keluarganya.

4. Warna Hangat (Menit ke-60, saat keluarga berkumpul di ruang tamu untuk berbincang)

Denotasi: Warna hangat dalam adegan ini tampak melalui pencahayaan dan dekorasi ruang tamu ketika keluarga Raja dan Asia berkumpul.

Konotasi: Warna hangat ini secara konotatif mengindikasikan kehangatan dan kedekatan emosional di antara anggota keluarga. Ini menciptakan suasana harmonis yang memperlihatkan hubungan positif antara mereka, serta kenyamanan dan rasa aman dalam kebersamaan keluarga. Namun, di balik kehangatan ini juga tersimpan tekanan emosional yang dirasakan Raja dan Asia, karena mereka dihadapkan pada keputusan besar yang akan mempengaruhi seluruh keluarga.

5. Jalan Sepi (Menit ke-70, saat mereka berbicara tentang masa depan hubungan mereka)

Denotasi: Jalan sepi ini adalah tempat di mana Raja dan Asia berjalan bersama pada malam hari, membahas masa depan hubungan mereka.

Konotasi: Secara konotatif, jalan sepi ini melambangkan perjalanan emosional yang mereka lalui, penuh dengan ketidakpastian dan kesendirian dalam menghadapi dilema hidup mereka. Jalan yang sepi mencerminkan isolasi mereka dari dunia luar, menggambarkan betapa keputusan yang harus mereka buat terasa berat dan penuh

dengan kesendirian. Ini juga menandakan bahwa meskipun mereka bersama, ada jarak emosional yang semakin membesar akibat tekanan dari situasi keluarga mereka.

6. Perpisahan (Menit ke-85, di sebuah kafe kecil, ketika Raja dan Asia berbicara tentang keputusan mereka)

Denotasi: Adegan perpisahan ini terjadi ketika Raja dan Asia memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka demi kebaikan keluarga masing-masing.

Konotasi: Konotasi dari adegan ini adalah pengorbanan dan kepedihan yang mereka rasakan. Perpisahan ini bukan hanya perpisahan antara dua orang yang saling mencintai, tetapi juga simbol dari konflik antara keinginan pribadi dan tanggung jawab keluarga. Ini mengungkapkan kedalaman cinta mereka yang sebenarnya, di mana mereka rela mengorbankan kebahagiaan pribadi demi kebahagiaan orang tua mereka, yang menambahkan lapisan tragis dalam narasi cinta mereka.

7. Kado Ulang Tahun (Menit ke-40, saat mereka merayakan ulang tahun Asia di sebuah taman)

Denotasi: Kado ulang tahun yang diberikan Raja kepada Asia adalah hadiah simbolis untuk merayakan ulang tahunnya.

Konotasi: Kado ini konotatifnya adalah ungkapan kasih sayang dan perhatian yang tulus dari Raja kepada Asia. Ini tidak hanya menandakan kepedulian Raja, tetapi juga memperkuat ikatan emosional di antara mereka. Hadiah tersebut juga bisa dilihat sebagai simbol kenangan yang akan terus mengingatkan mereka pada momen-momen bahagia yang mereka bagi bersama, meskipun hubungan mereka harus berakhir karena keadaan yang tidak dapat mereka kendalikan.

Dalam persepektif Barthes, film "Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga" kita dapat menggali lebih dalam bagaimana representasi tanda-tanda dalam film berfungsi untuk menyampaikan makna yang lebih dalam. Barthes, dalam karyanya, menguraikan bagaimana tanda-tanda, baik yang bersifat denotatif maupun konotatif, membentuk representasi ideologis dan emosional yang mendalam dalam media visual (Rembang et al., 2015).

Sebagai contoh, tarian antara Raja dan Asia tidak hanya menunjukkan kemampuan menari mereka, tetapi juga merupakan representasi konotatif dari keintiman dan kebebasan yang berkembang di antara mereka. Barthes menekankan bahwa simbol seperti tarian memiliki makna tambahan yang terhubung dengan konteks budaya dan emosional. Dalam hal ini, tarian

mencerminkan hubungan yang semakin dekat meskipun terdapat beban tanggung jawab keluarga, yang sesuai dengan pandangan Barthes tentang bagaimana tanda-tanda mengandung makna yang lebih kompleks dari sekadar representasi (Mudjiono, 2011).

Begitu pula dengan adegan rumah tangga di mana Raja dan Asia merawat orang tua mereka. Denotasinya adalah aktivitas sehari-hari, namun secara konotatif, ini merepresentasikan beban emosional dan tanggung jawab yang mendalam. Barthes mengidentifikasi bahwa tanda-tanda seperti ini sering kali mencerminkan nilai-nilai sosial dan tekanan budaya yang mempengaruhi individu. Dalam konteks film ini, adegan tersebut mencerminkan konflik antara tanggung jawab keluarga dan keinginan pribadi, yang merupakan tema sentral dalam narasi (Rembang et al., 2015).

Cincin yang diberikan oleh ayah Raja kepada ibu Asia berfungsi sebagai simbolisasi komitmen dan penyatuan keluarga. Barthes menjelaskan bahwa simbol seperti cincin membawa makna yang lebih dalam, tidak hanya sebagai tanda komitmen tetapi juga sebagai representasi dari harapan dan keraguan yang menyertai penyatuan dua keluarga. Cincin ini menggarisbawahi dimensi ideologis dan emosional dari narasi film, sesuai dengan teori Barthes tentang bagaimana simbolisme berfungsi untuk menyampaikan makna yang lebih dalam (Berger, 2014).

Warna hangat dalam adegan keluarga yang berkumpul menciptakan suasana kehangatan dan kedekatan. Namun, Barthes menunjukkan bahwa warna juga menyembunyikan ketegangan dan konflik emosional. Dalam film ini, warna-warna hangat menggarisbawahi perasaan aman dan harmonis, tetapi juga menyoroti tekanan emosional yang dialami oleh Raja dan Asia, yang sejalan dengan pemahaman Barthes tentang bagaimana makna visual dapat mengandung konotasi yang kompleks (Solihin & Fathur, 2018).

Akhirnya, jalan sepi di mana Raja dan Asia berbicara tentang masa depan hubungan mereka melambangkan isolasi dan ketidakpastian. Menurut Barthes, lokasi seperti ini berfungsi untuk memperkuat tema-tema emosional dan simbolis dalam narasi. Perpisahan dan pemberian kado ulang tahun mengungkapkan pengorbanan dan kenangan yang mendalam, menggambarkan bagaimana tanda-tanda dalam film tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan cerita, tetapi juga untuk menyampaikan makna yang lebih dalam tentang cinta, tanggung jawab, dan pengorbanan (Weisarkurnai & Nasution, 2017).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari makna denotasi dan konotasi dalam film "Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga" menunjukkan bahwa setiap elemen visual dan naratif memiliki lapisan makna yang mendalam. Secara denotatif, tanda-tanda dalam film seperti tarian, cincin, dan aktivitas sehari-hari menggambarkan aspek-aspek literal dari kehidupan Raja dan Asia, mulai dari hubungan romantis hingga tanggung jawab keluarga. Tarian, sebagai contoh, secara literal adalah gerakan fisik, namun adegan perpisahan dan pemberian cincin juga secara jelas menunjukkan tindakan-tindakan spesifik dalam narasi yang menandakan komitmen dan pengorbanan.

Di sisi lain, makna konotatif yang dikandung oleh elemen-elemen tersebut mencerminkan kompleksitas emosi dan nilai-nilai yang lebih dalam. Tarian tidak hanya melambangkan kebebasan dan keintiman tetapi juga mengungkap ketegangan antara keinginan pribadi dan tanggung jawab. Cincin yang diberikan oleh ayah Raja melambangkan penyatuan dua keluarga sekaligus menambah keraguan tentang masa depan hubungan Raja dan Asia. Adegan rumah tangga dan jalan sepi menyoroti beban emosional dan isolasi yang dihadapi mereka, sedangkan perpisahan dan kado ulang tahun menggambarkan pengorbanan dan kenangan yang memperkaya narasi cinta mereka. Dengan demikian, film ini menggambarkan cinta tidak hanya sebagai pengalaman romantis tetapi juga sebagai perjalanan yang melibatkan pengorbanan pribadi dan tanggung jawab terhadap keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulfah, A. A., Retno, M. L. A., & Hadi, P. M. (2021). Wujud inferioritas dan superioritas tokoh Raja dalam film *Cinta Pertama, Kedua, & Ketiga* karya Gina S. Noer (Analisis psikologi individual Alfred Adler). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 18(2), 115–129.
- Weisarkurnai, B. F., & Nasution, B. (2017). *Representasi pesan moral dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo (Analisis semiotika Roland Barthes)*. Riau University.
- Solihin, O., Waluyo, E. A., & Bahriyah, E. N. (2023). Representasi konflik asimilasi pada komunikasi antar budaya dalam film *Minari*. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(2).
- Solihin, O., & Fathur, G. (2018). Representasi theis dalam lirik lagu Syair Manunggal karya Cupumanik. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 4(1), 42–49. www.journal.uniga.ac.id
- Rembang, M., Sudarto, A. D., & Senduk, J. (2015). Analisis semiotika film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. *Acta Diurna*, IV(1), 2.

- Ramadhani, F. (2021). Perbandingan representasi romantisisme remaja dalam trilogi film *Dilan*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Liputan6. (2024). Nonton film *Cinta Pertama, Kedua, & Ketiga* di Vidio, angkat isu generasi sandwich - ShowBiz Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5550247/nonton-film-cinta-pertama-kedua-amp-ketiga-di-vidio-angkat-isu-generasi-sandwich>
- Khasanah, U. (2024). Persepsi generasi sandwich terhadap makna pengorbanan dalam film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Bouzida, F. (2015). Connotation in semiotics according to Roland Barthes approach. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- Bouzida, F. (2014). The semiology analysis in media studies: Roland Barthes approach. *Proceedings of SOCIOINT14-International Conference on Social Sciences and Humanities*, 8(10), 1001–1007.
- Berger, A. A. (2014). Semiotics and society. *Society*, 51(1), 22–26.